

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PKPA di PT. Bayer Indonesia – Cimanggis Plant, maka dapat disimpulkan:

1. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis mahasiswa untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi bertambah seiring dengan dilakukannya PKPA.
3. Mahasiswa mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi, khususnya PT Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant*.
4. Persiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi, khususnya di industri farmasi semakin bertambah.
5. Mengetahui gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian yang ada di industri farmasi, khususnya PT Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant*.

BAB VI

SARAN

Berdasarkan hasil PKPA di PT. Bayer Indonesia – Cimanggis Plant, hal yang disarankan adalah:

1. Melanjutkan penerapan *continuous improvement* di setiap aspek dan bidang kerja PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant* untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas kerja.
2. Melanjutkan dukungan terhadap bidang pendidikan dengan memberikan kesempatan melakukan PKPA di PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant* untuk mahasiswa profesi Apoteker.
3. Menyediakan kesempatan bagi mahasiswa Apoteker untuk mengasah soft skill dan technical skill industri farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2012. Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik. Republik Indonesia.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2013. Petunjuk Operasional Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik Jilid I. Republik Indonesia.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2013. Petunjuk Operasional Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik Jilid II. Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta.